

**STUDI EVALUATIF TERHADAP PROGRAM DAN IMPLEMENTASI
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MIN 2 MODEL PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Rian Wijaya

NIM : 13270100

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di
Palembang

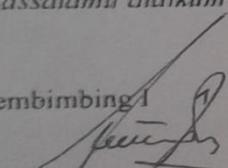
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Studi Evaluatif terhadap Program dan Implementasi Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang* yang ditulis oleh saudara RIAN WJAYA, NIM 13270100 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

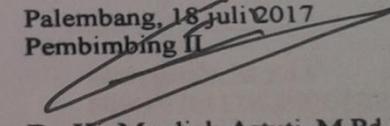
Demikianlah terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Amir Rusdi, M.Pd.
NIP. 195901141990031002

Palembang, 18 Juli 2017
Pembimbing II


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

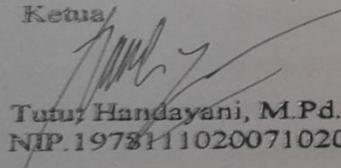
Skripsi Berjudul
**STUDI EVALUATIF TERHADAP PROGRAM DAN IMPLEMENTASI
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
MODEL PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara Rian Wijaya, NIM. 13270100
telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 26 Juli 2017

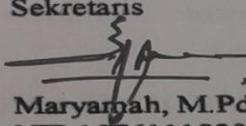
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 26 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

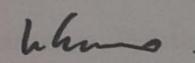
Ketua


Tutur Handayani, M.Pd.I
NIP.197311102007102004

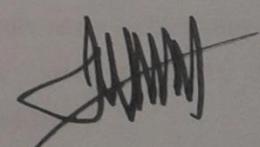
Sekretaris

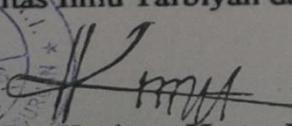

Maryamah, M.Pd.I
NIP.197611182007012008

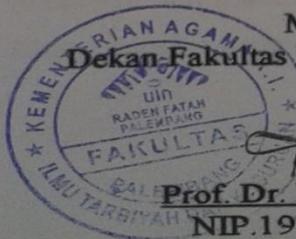
Penguji I : Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP.195902181987031003

()

Penguji II : Hani Atus Shoiikhah, M.Pd
NIP.1989001032017011062

()

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP.197109111997031004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Menjadi manusia baik, yang keberadaannya sangat dibutuhkan dan ketiadaannya sangat dirindukan”

Persembahan

Alhamdulillah berkat rahmat yang maha kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Cinta terbesarku Bapak dan Ibuku atas ketulusan cinta dan pengorbanan kalian tidak akan tergantikan oleh apapun. Terima kasih atas segala kasih sayang dan doa yang selal tercurah untukku, penyemangat dan penguat langkahku.
- ❖ Adikku saudariku satu-satunya Dwi Kurna Wati yang selalu menjadi penyemangatku agar bisa memberikan contoh yang baik kepadanya.
- ❖ Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku
- ❖ Tidak lupa seseorang yang selalu menemani dan menyemangatiku selama ini “Septia Utari”.
- ❖ Sahabat-sahabatku Rinto, Ridho Utamo, Nurmaya Pelita, nuzulaila, novita wulandari, Raudhotul Husna, Nur Aisyah.
- ❖ Untuk teman-teman PGMI 32013 terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan, perjalanan bersama kalian menoreh banyak pengalaman dan perjalanan yang sangat bermakna.
- ❖ Teman-teman mahasiswa angkatan 2013
- ❖ Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT , karena berkat taufik dan hidayahNya serta kekuatanNya yang dibrikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Studi Evaluatif terhadap Program dan Implementasi Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang*. Sholawat dan salam juga tidak henti-hentinya tercurahkan kepada junjungan dan teladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu yang selalu istiqomah di jalanNya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.Muhammad Sirozi, MA.Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I, selaku ketua Progra Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Amir Rusdi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah tulus ikhlas membimbing saya dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Budiman selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
7. Orang tuaku tercinta yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi.
8. Teman-Teman seperjuangan jurusan PGMI angkatan 2013, KKN, PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'alamin. Akhirnya , penulis mengharapkan saran dan kriptikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurkan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Aamiin.

Palembang, Juli 2017
Penulis,

Rian Wijaya
NIM 13270100

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian.....	
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Definisi Operasional.....	16
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian penelitian Evaluatif	26
B. Perbedaan Evaluatif dan Evaluasi	26
C. Langkah-langkahEvaluatif	27
D. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	30
E. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	34
F. Fungsi dan Bimbingan dan Konseling.....	41
G. Bidang Bimbingan dan Konseling	44
H. Jenis Strategi dan layanan pendukung	48

BAB III KONDISI MADRASAH IBTIDAIYAH MIN 2 MODEL PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri Madrasah.....	53
B. Identitas Madrasah.....	54
C. Struktur Organisasi.....	55
D. Visi, Misi, Tujuan dan Moto	56
E. Sarana dan Prasarana.....	57
F. Kegiatan Ekstrakurikuler	60
G. Kegiatan Rutin.....	61
H. Budaya Madrasah	66
I. Keunggulan Madrasah.....	66
J. Target Lulusan.....	67
K. Keadaan Guru dan Pegawai.....	68
L. Keadaan Siswa.....	72
M. Keadaan Lulusan	73
N. Komite Madrasah	73

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Program dan pelaksanaan Strategi Layanan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.....	74
B. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Organisasi Sekolah.....	55
2. Daftar Sarana dan Prasarana.....	57
3. Sarana Pengelola Sampah, pencegah banjir, dan pelestarian lingkungan hidup.....	59
4. Keadaan guru dan pegawai Lima Tahun Terakhir.....	68
5. Daftar Nama Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang.....	69
6. Rincian jenjang Pendidikan gurudan pegawai MIN 2 Model Palembang.....	71
7. Keadaan Jumlah Siswa MIN 2 Model Palembang.....	72
8. Keadaan Kelulusan.....	73
9. Komite Madrasah.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi	103
2. Pedoman Wawancara.....	104
3. Foto-foto Penelitian.....	106

ABSTRAK

Judul Skripsi : Studi Evaluatif Terhadap Program dan Implementasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana program dan strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang? bagaimana faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian evaluatif atau lebih tepatnya adalah penelitian evaluasi implementasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah satu orang guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah dan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang. Untuk memperoleh data penulis menggunakan data yaitu: observasi untuk mengetahui data awal tentang program dan implementasi bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang, wawancara untuk mengetahui proses dari pelaksanaan program dan implementasi bimbingan dan konseling, dokumentasi digunakan sebagai upaya mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi tertulis untuk dijadikan pelengkap data.

Dari analisis tersebut, maka diperoleh kesimpulan yaitu: pertama pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang sudah terlaksana namun tidak secara terprogram tapi bersifat insidental baru di tangani atau terlaksana dan dilihat dari beberapa strategi layanan bimbingan konseling yang terlaksana dari delapan strategi hanya ada tiga strategi yaitu layanan orientasi, layanan perorangan dan layanan mediasi. Kedua faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu: kerja sama antara koselor dewan bimbingan di sekolah, guru bimbingan dan konseling mengikuti pelatihan tentang bimbingan dan konseling. Faktor penghambat adalah terdiri dari faktor internal dari guru bimbingan dan konseling sendiri masih kurang tentang pemahaman serta keterampilan sebab guru bimbingan dan konseling bukan berlatar belakang dari pendidikan biimbingan dan konseling dan persepsi dan minat peserta didik, orang tua yang belum memahami fungsi dan keberadaan bimbingan dan konseling dan juga masih minimnya sarana dan prasarana.

BAB I

PENDAHULUAN

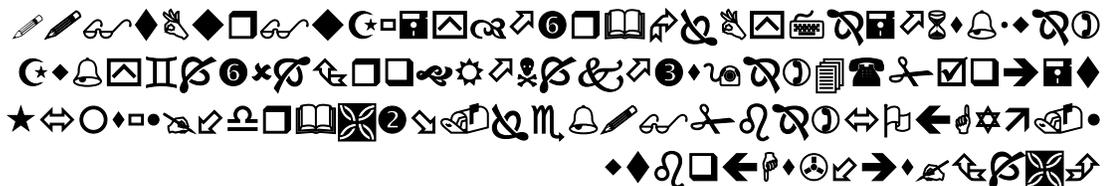
A. Latar Belakang

Belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Belajar boleh di manapun, kapanpun selama hayat masih dikandung badan. Tanpa belajar, seseorang akan tertinggal oleh cepatnya arus perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Untuk menghadapi cepatnya perubahan zaman, manusia harus menyiapkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta membentengi diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK dengan iman dan takwa (IMTAK). Oleh karena itu, seseorang harus membekali diri dengan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yaitu dengan belajar.

Dalam proses belajar itu sendiri sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat seseorang di dalam mencapai suatu impian atau cita-cita. Masalah yang dialami seseorang itu bisa muncul dari diri sendiri (putus asa, konflik, frustrasi, tidak memiliki kepercayaan diri, dan sebagainya) dan masalah yang muncul dari luar dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya, sedangkan yang menyangkut anak didik dapat berupa masalah perasaan. Daya pikir, sikap, tingkah laku, kemampuan fisik maupun masalah pengembangan jiwa dan pribadinya.

Semuapermasalahan tersebut sangat dirasakan oleh orang tua, guru, para pendidik pada umumnya maupun oleh anak didik itu sendiri.¹

Salah satu metode belajar yang tertera dalam Al-Qur'an adalah harus mengembalikan segala sesuatu kepada pakarnya baik ilmu pengetahuan maupun seni merekalah yang mampu menerangkan sesuatu yang belum jelas dan dapat menawarkan solusi dari problematika yang ada. Allah berfirman:



Artinya: Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. jika kamu tidak mengetahui " (Q.S. An-Nahl:43)²

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan terlepas dari aktivitas akademika seperti para guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Guru BK (Bimbingan dan konseling) merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa. namun lebih dari itu untuk membantu siswa memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya.

Bimbingan konseling bertugas memperhatikan pembulatan (perkembangan sikap dan perilaku) siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa.³ Hal

¹DewaKetut Sukardi,*Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm: 5

² Al-Qur'an dan Terjemahan,(Semarang: Raja Publishing) hlm. 272

ini sesuai dengan peraturan pemerintah No 28 dan 29 Tahun 1990 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadinya mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁴

Dalam efektivitas pelaksanaannya bimbingan dan konseling masih sering dipertanyakan oleh masyarakat pada umumnya. Konsep siswa mengenai tugas, fungsi dan peran bimbingan dan konseling masih belum jelas. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling. Namun, disisi lain ada sebagian siswa yang telah menyadari tentang fungsi bimbingan konseling dan mau memanfaatkannya. Sikap siswa yang mau berkonsultasi, didorong adanya kesediaan membicarakan suatu masalah dengan harapan mendapatkan solusi yang dapat memberikan kenyamanan bagi dirinya.

Selain itu, yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai ketergantungan satu sama lain. Mengatur proses belajar dengan baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa

³ W.S Wingkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984) hlm 33.

⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Di Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) hlm 66.

memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu.⁵

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2016 di MIN 2 Model Palembang. Dengan menanyakan langsung kepada salah satu koordinator guru BK di sana, menemukan adanya realitas bahwa seorang guru Bimbingan dan Konseling mendapati beberapa siswanya dari beberapa kelas. Ada sebagian mengalami berbagai macam problem baik dari lingkungan sekolah sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunnya prestasi belajar siswa. Masalah yang dihadapi siswa di sekolah salah satu contoh kurangnya motivasi dalam belajar dan ketika guru menyuruh mereka membuat pekerjaan rumah (PR) ada beberapa dari pada tiap kelas tersebut ada yang sering tidak membuat PR. Dari problem yang terjadi bisa dilihat disana bahwa anak kurang mendapatkan perhatian terhadap proses belajar mereka. sehingga berimbas mengakibatkan turunnya prestasi belajar anak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam diantaranya :⁶

- a. Faktor internal (faktor dan dalam siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa

⁵ Syariful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) hlm 33

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 132

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-maten pelajaran.

Dari permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa kebijakan untuk mengadakan bimbingan dan konseling ini sangat dibutuhkan untuk membantu guru-guru kelas yang mempunyai permasalahan di sekolah baik itu permasalahan dikelas maupun di luar kelas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti Mengangkat judul Penelitian.**STUDI EVALUATIF TERHADAP PROGRAM DAN IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang.
- b. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling terhadap proses belajar siswa.
- c. Sejauh mana siswa mengetahui peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah
- d. Bentuk strategi layanan apa saja yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana program dan pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang?

C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi layanan Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling di Madrasah.

b. Secara Praktis

1. Pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak di madrasah seperti kepala madrasah, konselor madrasah, guru kelas, mata pelajaran dan anggotanya untuk bekerjasama dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

2. Guru kelas dan Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta motivasi untuk melaksanakan dan menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling agar

permasalahan siswa dapat di deteksi lebih dini sehingga siswa dapat mencapai tugas perkembangannya dengan optimal.

3. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan baru mengenai pengimplementasian pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah dengan melihat yang terjadi di lapangan secara langsung sehingga dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

D.Kajian Pustaka/Tujuan kepustakaan

Dalam telaah pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang ada kaitainya dengan tema yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini. Adapun karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Pertama, Eko Yuliana Hasana dalam Skripsinya yang berjudul “ *Korelasi Antara Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Prestasi Siswa Kelas IV B Di MIN Kebon Agung Imogiri Bantul Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) ada atau tidaknya korelasi antara peran guru bimbingan konseling dengan prestasi peserta didik kelas IV B di MIN Kebonagung, Imigih. Bantul Yogyakarta. 2) besarnya korelasi antara peranguru bimbingan konseling dengan prestasi peserta didik kelas IV B di MIN Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. 3) besarnya kontribusi antara per an guru bimbingan konseling dengan prestasi peserta didik kelas IV B di MIN Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian di atas,persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Bimbingan dan Konseling, sedangkan perbedaannya jika penelitian di atas Peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap prestasi belajar dan dalam penelitian ini meneliti strategi dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.⁷

Kedua, Henny Juanita Cristiani dalam Skripsinya yang berjudul “ *Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SD Swasta Kristen/ Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan*”. Hasil penelitian menunjukkan persentase implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di SD pada tahap perencanaan 71% dalam kategori rendah. tahap pelaksanaan 85% tinggi. tahap evaluasi 79% tinggi.sertahambatan82% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di SD dilaksanakan oleh guru kelas namun belum sesuai dengan pola pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SD yang seharusnya. Hal ini disebabkan karena adanya hambatan antara lain pemahaman. kemauan. serta keterampilan guru kelas dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Saran yang diberikan yaitu hendaknya kepala sekolah dengan dinas terkait melakukan koordinasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengimplementasian pelayanan bimbingan dan konseling di SD sehingga guru kelas

⁷Eko Yuliana Hasana dalam Skripsinya yang berjudul *Korelasi Antara Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Prestasi Siswa Kelas IV B Di MIN Kebon Agung Imogiri Bantul Yogyakarta*, Skripsi sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yogyakarta(Digilib UIN Yogyakarta,2009), hlm, 86.t.d (online) <http://. Digilib UIN Yogyakarta>. Diakses pada tanggal 18 oktober 2016 pukul 15.30 wib.

dapat memiliki wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa asuhnya .

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian di atas,persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Bimbingan dan Koneling, sedangkan perbedaannya jika penelitian di atas Implementasi layanan Bimbingan dan Konselingdi SD, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentangstrategi dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.⁸

Ketiga, Arif Ismunandar, dalam skripsinya yang berjudul “ *Peran Guru Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Ma’arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta*” . Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis seeara kritis tentang peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ma'arifSultanAgungSeyeganSlemanYogyakaila. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajar serta memben sumbangan kepada SMP Ma'arif Sultan Agnng Seyegan tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling serta usaha-usaha yang di tempuh seorang konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

⁸Henny Juanita Cristiani dalam Skripsinya yang berjudul “ *Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SD Swasta Kristen/ Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan* , Skripsi sarjana Bimbingan dan Konseling Semarang (Digilib UNNES Semarang,2012), hlm, 80.t.d (online) <http://. Digilib UNNES Semarang>. Diakses pada tanggal 18 oktober 2016 pukul 15.30 wib.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian di atas,persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Bimbingan dan Koneling, sedangkan perbedaannya jika penelitian di atas tentang Motivasi, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentangstrategi dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dan juga terdapat perbedaan pada jenjang sekolah, penelitan di atas pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.⁹

Keempat, Dwi Septianingsih dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa yang bermasalah kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Negeri Sakatiga Indralaya” Hasil penelitian ini adalah : Pertama, Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah kelas IX IPS di MAN Sakatiga. Menangani siswa yang bermasalah terpusat pada siswa bermasalah dengan cara mencari tahu masalah yang sering dilakukan oleh siswa atau identifikasi kasus, layanan bimbingan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah yaitu layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan memprtemukan wali murid dalam menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan menangani siswa secra terbuka atau nusyawara, personil pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah yaitu: guru bimbingan konseling, wali murid, guru mata pelajaran, guru waka kesiswaan semua

⁹Arif Ismunandar, dalam skripsinya yang berjudul “ *Peran Guru Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Ma’arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta*”Skripsi sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yogyakarta(Digilib UIN Yogyakarta, 2009), hlm, 86.t.d (online) <http://. Digilib UIN Yogyakarta>. Diakses pada tanggal 18 oktober 2016 pukul 15.30 wib.

itu sangat berperan dalam menangani siswa bemasalah. *Kedua* factor yang mempengaruhi yaitu sarana dan prasarana kurang memadai, kerjasama guru dilakukan, factor orang tua, dan factor lingkungan.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian di atas, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang implementasi Bimbingan dan Konseling, sedangkan perbedaannya jika penelitian di atas tentang Mengatasi Kecenderungan Prilaku Agresif Peserta Didik, sedangkan dalam penelitian ini strategi dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dan juga terdapat perbedaan pada jenjang sekolah, penelitian di atas pada jenjang Madrasah Aliyah(MA), sedangkan penelitian ini pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah(MI).¹⁰

Kelima, Nadri dalam Skripsinya yang berjudul “ *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Maladjustment Pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru*”. Adapun subjek penelitian ini adalah 2 orang guru BK dan siswa dari kelas XI yang *Maladjustment* dan objek penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru. Populasi penelitian ini 2 orang guru BK dan 240 siswa sedangkan menjadi sampel siswa yang mengalami *Maladjustment* sebanyak 30

¹⁰Dwi Septianingsih dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa yang bermasalah kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Negeri Sakatiga Indralaya*” Skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang :UIN Raden Fatah Palembang) hlm. 12

siswa,selanjutnya berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan denganpenyebaran Angket, Wawancara dan Observasi.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian di atas,persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Bimbingan dan Konseling, sedangkan perbedaannya jika penelitian di atas tentang *Maladjustment*,sedangkan dalam penelitian ini menelitistrategi dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dan juga terdapat perbedaan pada jenjang sekolah, penelitan di atas pada jenjang SMA, sedangkan penelitian ini pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹¹

E.Kerangka Teori

1. Studi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, dan telaah.¹²

2. Evaluatif

Evaluatif atau evaluasi berasal dari kata *evaluation*(bahasa inggris). Kata tersebut diserap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia menjadi dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal menjadi “evaluasi”. Menurut suchman memandang evaluasi sebagai proses

¹¹ Nadri dalam Skripsinya yang berjudul “ *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Maladjustment Pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru*”Skripsi sarjana Bimbigan Konseling Islam (BKI), Riau (Digilib UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), hlm, 89.t.d (online) <http://.Digilib UIN Riau>. Diakses pada tanggal 18 oktober 2016 pukul 15.30 wib

¹² <http:// Kamus Besar Bahasa Indonesia. Org/studi/.com>

menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.¹³

3. Program

Menurut pengertian secara umum “program” dapat di artikan sabagai “rencana”. jika seorang siswa ditanya oleh guru, program apa, programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan di lakukan setelah lulus.¹⁴

4. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *implemation* yang artinya pelaksanaan.¹⁵ Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan, artinya dilaksanakan dan di terapkan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau disusun yang kemudian dijadikan sepenuhnya.¹⁶

5. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan Menurut Moh. Surya yang di kutip lagi oleh Ketut dan Sukardi dan Nila Kusmawati bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar

¹³Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2004)hlm. 1

¹⁴*Ibid*, hlm 2

¹⁵ Hasan, Jhon, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1989) hlm. 133

¹⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka)hlm 427

tercapai kemandirian dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Prayitno mengemukakan yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat beekembang kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dengan membandingkan dua definisi tentang bimbingan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan diberikan kepada seseorang atau kelompok secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹⁷

Sedangkan Konseling Menurut Mortensen yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi

¹⁷ Dewa ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 2

(Konselor dan konseli) dimana konselor membantu konseli agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.¹⁸

F. Defenisi Operasional/ Istilah

Definisi operasional adalah definisi yang di berikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau pun memberikan suatu operasional yang dalam hal ini variabel dalam penelitian ini evaluatif dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

Evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Tujuan evaluatif itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahan dan kalau lemah apa sebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif bermaksud mencari titik-titik lemah dan implementasi yang mungkin juga letak kelemahan kebijakannya.¹⁹

Dalam hal data yang ingin dikumpulkan tentang bagaimana program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang. Selanjutnya melakukan observasi mengenai komponen pelaksanaan bimbingan dan konseling indikator dan bukti-bukti bahwa sudah berjalannya pelaksanaan

¹⁸Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 22

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014), hlm. 37

bimbingan dan konseling serta menentukan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *video tape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²⁰ Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.²¹ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu :

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Perss, 2014), hlm. 3

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan....*, hlm. 161

1) Data Kualitatif

Data Kualitatif, yaitu jenis data yang berupa non angka atau dalam bentuk kalimat meliputi observasi bagaimana ruang bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling serta strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling.

2) Data kuantitatif

Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau jumlah suatu sasaran penelitian. Seperti keadaan sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka.

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²² Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari individu-individu yang diselidiki atau sumber pertama di lapangan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui

²² *Ibid.*, hlm. 172

observasi dan wawancara dengan sasaran penelitian yakni dari guru BK dan Kepala Madrasah berkenaan dengan Program dan Implementasi Bimbingan dan Konseling.

2) Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung yakni dari kepustakaan terkait untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian. Data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang di peroleh melalui dokumentasi.

b. Informan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang akan ada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber/informan. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sampel sumber data yang dikemukakan dalam proposal penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka informan datanya adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan juga kepala sekolah di MIN 2 Model Palembang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁴ Sugiyono menyatakan bahwa observasi terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).²⁵

Dalam penelitian ini dari segi proses pelaksanaannya, peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi terhadap peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang untuk mendapatkan informasi. Ada

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 314

beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.²⁶

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁷

. Adapun data dokumentasi yang akan didapat oleh peneliti yaitu: dokumen-dokumen yang berupa program bimbingan dan konseling, foto tentang pelaksanaan layanan dan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang, selain itu data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru atau karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, dan prestasi sekolah. Dengan demikian,

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 50

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan....*, hlm. 274

dokumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dan bukti pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.

d. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Tenik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Matthew B Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya.

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 334

Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang direduksi dengan cara dirangkum, dipilih, mengkategorikan, serta dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya data.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Peneliti menyajikan data berupa program, strategi layanan pelaksanaan yang sudah dilihat melalui pengamatan dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan atau yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 344

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, data berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori tentang teori-teori tentang Studi Evaluatif terhadap Program dan Implementasi Bimbingan dan Konseling. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat.

BAB III Gambaran umum MIN 2 Model Palembang. bagian ini menguraikan sejarah umum MIN 2 Model Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa MIN 2 Model Palembang.

BAB IV Hasil penelitian Studi evaluatif terhadap Program dan implementasi Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang .

BAB V Kesimpulan dan saran, Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penelitian Evaluatif

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Tujuan evaluatif itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa sebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif bermaksud mencari titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahan kebijakannya.³⁰

B. Perbedaan Evaluatif dan Evaluasi

Perbedaan mendasar antara keduanya adalah dalam tujuan dan penggunaan. Penelitian evaluatif dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji atau membuktikan hipotesis, sedang evaluasi ditujukan untuk mengambil keputusan. Penelitian evaluatif bersifat *hypothesisdriven* sedang evaluasi bersifat *decisiondriven*. Perbedaan mendasar yang lain adalah penggunaannya, hasil penelitian evaluatif disimpan sampai ada lembaga atau orang yang akan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014), hlm. 37

menggunakannya, sedang hasil evaluasi segera digunakan untuk mengambil keputusan terhadap program yang dievaluasi.

Meskipun terdapat perbedaan, namun keduanya berhubungan erat. Penelitian evaluatif dilaksanakan dengan maksud hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki praktik. Di pihak lain evaluasi yang baik dilaksanakan dengan berpegang pada prinsip dan prosedur penelitian evaluatif.

Perbedaan antara penelitian biasa dengan penelitian evaluatif terletak pada langkah akhir dari kesimpulan. Jika dalam penelitian biasa peneliti menuliskan saran-saran, dalam penelitian evaluatif peneliti mengajukan rekomendasi. Pada umumnya, penelitian evaluatif dilakukan karena ingin mengetahui implementasi dari sebuah kebijakan.

C. Langkah-langkah Evaluatif

Langkah evaluative meliputi, Identifikasi komponen, Identifikasi indikator, Identifikasi bukti-bukti, Menentukan sumber data, Menentukan metode pengumpulan data, Menentukan instrument/analisis pengumpulan data.³¹

1) Identifikasi komponen

Ini merupakan langkah awal mengetahui ada komponen apa saja yang terdapat dalam strategi layanan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang dan juga mengidentifikasi sarana bimbingan dan konseling.

³¹<https://afriiaernes.wordpress.com/2014/02/04/1419>, diakses pada hari senin, tanggal 17 juli 2017, pukul 09.00

Tohirin menyebutkan ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu "(1) layanan orientasi; (2) layanan informasi; (3) layanan penempatan/penyaluran; (4) layanan penguasaan konten; (5) layanan konseling perorangan; (6) layanan bimbingan kelompok; (7) layanan konseling kelompok; (8) layanan konsultasi; (9) layanan mediasi."³²

Dari hasil identifikasi tersebut di lihat dan disimpulkan komponen manakah yang sudah terlaksana dan apakah sudah terlaksana semua atau bahkan ada yang belum terlaksana.

2) Identifikasi indikator

Ini merupakan tahap lanjutan dari tahap komponen, dari beberapa hasil komponen yang sudah diidentifikasi, setiap komponen yang ada dan dibuat setiap komponen dan dibagi menjadi beberapa indikator untuk memudahkan dalam memperoleh data.

3) Identifikasi bukti-bukti

Selanjutnya, merupakan tahap akhir dari identifikasi yaitu bukti, baik berupa dokumentasi berupa foto ataupun tulisan, benda, bangunan dan lain sebagainya.

4) Menentukan sumber data

Secara garis besar sumber data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu person (manusia), paper (dokumen), place (tempat). Sumber data

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 141-206

dalam penelitian ini meliputi program bimbingan dan konseling beserta guru BK dan Kepala Madrasah.

5) Menentukan metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi, dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi baik itu secara tersirat yaitu dengan wawancara atau pun tulisan baik itu berupa angket atau arsip-arsip lainnya melalui dokumentasi atau pun dengan pengamatan secara langsung dengan observasi.

6) Menentukan instrument/analisis pengumpulan data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

³³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 334

D. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).

Menurut Kartadinata yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan A. Junika Nurihsan Bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Sementara menurut Rochman Nawidjaja mengatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.³⁴

Menurut Arthur J. Jones bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem. Tujuan ia membantu orang tersebut untuk dalam hal kemandirian dan kemampuan tanggung jawab bagi dirinya sendiri. Moh. Surya juga mengemukakan definisi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri,

³⁴ Syamsu Yusuf dan A. Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006) hlm. 5-6

pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³⁵

Adapun menurut Frank W. Miller dalam buku Ahmad Susanto bimbingan adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman diri, dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah. Sementara Traxler menjelaskan makna bimbingan lebih mengarah pada bimbingan itu sendiri. Menurutnya bimbingan memungkinkan setiap individu mengetahui kemampuannya, minat guna mengembangkan sebaik mungkin sifat-sifat kepribadiannya, supaya memahami lingkungannya, dan mengaplikasikan dalam kehidupannya untuk mencapai kematangan diri sebagai warga negara yang demokratis.³⁶

Dari definisi-definisi di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dalam upaya pemberian bantuan kepada orang-orang tertentu, baik individu maupun kelompok, dari berbagai usia yang di beriakan oleh tenaga ahli dimaksud untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing tersebut.

Menurut Rogers menyatakan *Counseling is a series of direct contacts with the individual which aims to offer him assistance in changing his attitude and behavior.*

³⁵Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat, Quantum Teaching, 2005) hlm. 4

³⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2015) hlm. 4-5

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu konseli dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya agar dapat mengubah sikap dan prilakunya.

Tolbert juga mengemukakan *“counseling is a personal, face to face relationship between two people, in which the counselor, by means of the relationship and his special competencies, provides a learning situation in which the counselee, a normal sort of person, is helped to know him self and his present and possible future situations.”*

Konseling adalah bantuan pribadi secara tatap muka antara dua orang, yaitu seseorang yang di sebut konselor yang berkompeten dalam bidang konseling membantu seseorang yang disebut konseli yang berlangsung dalam situasi belajar, agar konseli dapat memperoleh pemahaman baik tentang dirinya dan pemahaman tentang situasi sekarang dan akan datang.³⁷

Menurut Wrenn yang dimaksud dengan konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang yang lebih muda atau orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak diantara keduanya dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.

³⁷ Hartono dan Boy Soemadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2012) hlm. 27

Apabila ditelaah pendapat tersebut maka konseling dapat dilaksanakan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus sebagai tenaga profesional. Konseling menurut pendapat L.R Wolberg, "*Counseling is a form interviewing in which the client is helped to understand him self more completely, order that he my correct an environment or adjustment difficulty.*"

Konseling merupakan bentuk wawancara di mana klien di tolong untuk mengerti lebih jelas dirinya sendiri, untu dapat memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau untuk dapat memperbaiki kesukaran penyesuaian.³⁸

Pengertian konseling menurut Surya menekankan pada pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri guna memperbaiki tingkah laku. Pengetian konseling yang lebih luas juga dikemukakan oleh sukardi, ia mengemukakan definisi konseling sebagai bantuan secara tatap muka antara konselor dan klien dengan usaha yang unik dan manusiawi yang di lakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi untuk memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa yang akan datang.

Menurut Zulfan saam, konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada klien dalam bentuk hubungan terapeutik antara konselor dank lien agar

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985) hlm 14-15

dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penyesuaian diri, atau berperilaku baru sehingga klien memperoleh kebahagiaan.³⁹

Dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dengan memecahkan masalah kehidupan dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraannya. Dalam hal ini perlu diingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

E. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1) Tujuan Umum

Menurut Departemen Pendidikan Budaya yang dikutip lagi oleh Dewa ketut Sukardi, Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian

³⁹ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 2

yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan Khusus

Menurut Dewa Ketut Sukardi, secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi, yang takwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekrja yang produktif.⁴⁰

a. Dalam Aspek Tugas Perkembangan Pribadi

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar.

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
2. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
3. Membuat pilihan secara sehat.
4. Mampu menghargai orang lain.

⁴⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008) hlm 44-45

5. Memiliki rasa tanggung jawab.
6. Mengembangkan keterampilan hubunga antar pribadi.
7. Dapat menyelesaikan konflik.
8. Dapat membuat keputusan secara efektif.

b. Dalam Aspek Tugas Perkembangan Belajar

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

1. Dapat melaksanakan keterampilan atau tehnik belajar secara efektif.
2. Dapat menetapkan tujuan da perencanaan pendidikan.
3. Mampu belajar secara efektif.
4. Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.

c. Dalam Aspek Tugas Perkembangan Karier.

Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar:

1. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.
2. Mampu merencanakan mas depan.

3. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
4. Mengenal keterampilan, kamauan dan minat.

Sementara menurut Rochman Natawidjaja bimbingan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu individu dalam mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Kebahagiaan hidup pribadi.
2. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat.
3. Hidup bersama dengan individu lain.
4. Harmonis antar individu dan kemampuan yang dimilikinya⁴¹.

Sementara menurut menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir. ⁴²

a. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial individu adalah sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam

⁴¹*Op Cit*, hlm 7

⁴²*Op.Cit*, hlm 14-16

kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat flukuktural antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang di anut.
4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam hubungan persahabatan, persaudaraan, silaturahmi sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal(dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

11. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik(belajar) sebagai berikut:

1. Memiliki sikap dan kebiasaan yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar yang diprogramkan.
2. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
3. Memiliki keterampilan atau tehnik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri mengahadap ujian.
4. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar,mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mngembangkan wawasan yang lebih luas.
5. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk mengahadapi ujian.

c. Tujuan dan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah sebagai berikut.

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.

2. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
3. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
4. Memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran sesuai minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
5. Dapat membentuk pola-pola karir, kecenderungan kearah karir. Apabila seorang bercita-cita menjadi seorang guru, maka senantiasa harus mengarahkannya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
6. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat di pengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.

F. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan konseling di sekolah mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Suryana Ermis yang di kutip lagi oleh Faisal Abdullah menyebutkan 9 fungsi bimbingan dan konseling yaitu “ (1) Pencegahan, (2) Pemahaman, (3) Pengentasan, (4) Pemeliharaan, (5) Penyaluran, (6) Penyesuaian, (7) Pengembangan, (8) Perbaikan, (9) Advokasi.”⁴³ Nurihsan menyatakan bahwa minimal terdapat empat fungsi bimbingan dan konseling yaitu “ (1) Pengembangan, (2) Penyaluran, (3) Adaptasi, (4) Penyesuaian.”⁴⁴ Lalu Dewa Ketut Sukardi Menyebutkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling meliputi “ (1)Pencegahan(2) Pemahaman, (3) Perbaikan, (4) Pemeliharaan dan Pengembangan.”⁴⁵

Dari pendapat yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

(1) fungsi Pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa sehingga mereka terhindar dan masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada semua siswa sebagai bentuk pencegahan

⁴³ Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*,(Palembang, Noer fikri Offset, 2014) hlm 1-7

⁴⁴ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2006) hlm 8-9

⁴⁵*Op. Cit*, hlm 42-43

terhadap suatu masalah yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kurangnya motivasi atau informasi. kurang dapat bergaul dan sebagainya.

(2) fungsi Pemahaman

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan agar dapat memberikan pemahaman tentang diri siswa serta permasalahannya maupun lingkungannya sehingga siswa mampu memahami hal yang sedang dihadapi sehingga mampu memecahkan masalah atau hambatan yang dihadapi secara mandiri.

(3) fungsi Pengentasan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya untuk membantu siswa terentaskan dan permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga ia mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

(4) fungsi Pemeliharaan

Pelayanan bimbingan dan konseling menielihara segala sesuafu yang baik (positif) yang ada pada diri siswa baik itu menipakan penibawaan atau hasil dari perkenibangannya melalui kegiatan seperti penyaluran bakat dan minat dengan mengikuti ekstrakulikuler sesuai dengan bakat yang dimilikiiaupun penjurusan sesuai dengan minat siswa.

(5) fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran ini, bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan selanjutnya memberikan bantuan dengan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

(6) fungsi Penyesuaian

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu tercapainya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya serta membantu siswa untuk mampu mengenali dirinya sendiri dan selanjutnya membantu mengembangkan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan pribadi masing-masing siswa.

(7) fungsi Pengembangan

Usia sekolah dasar merupakan tahap menuju perkembangannya secara optimal, dengan bimbingan dan konseling siswa dibantu untuk mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya tersebut sehingga mampu berkembang kearah yang lebih baik.

(8) fungsi Perbaikan

Fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Berbeda dengan fungsi pencegahan. dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

G. Bidang Bimbingan dan Konseling

Materi bimbingan dan konseling di sekolah termuat dalam bidang-bidang dalam bimbingan dan konseling. Bidang bimbingan dan konseling Menurut Prayitno yang di kutip lagi oleh Hallen yaitu, bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁴⁶

1) Bidang Bimbingan Pribadi.

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Bidang bimbingan pribadi ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a. Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri sendiri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam sehari-hari maupun untuk peran dimasa depan.
- c. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.

⁴⁶*Op. Cit*, hlm. 72-75

- d. Pengenalan dan pematapan pemahaman tetang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulngannya.
- e. Pematapan kemampuan mengambil keputusan.
- f. Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya.
- g. Pemantapa dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

2) Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelyanan bimbingan dan konselingdi sekolah berusaha membantu pesrta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bidang ini dirinci menjadi pokok-pokok berikut.

- a. Pengembangan dan pematapan kemamapuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b. Pengembangn kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun, di masyarakat dengan menjunjungtinggi tata karma,sopan santun nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
- c. Pengembangn dan pematapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dangan tema sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, maupun dimasyarakat pada umumnya.

- d. Pengenalan pemahaman dan pematapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- e. Pematapan dan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- f. Orientasi tentang hidup bereluarga.

3) Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar. Pelayanan bimbingan dan konseling membanu pesrta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan ekerjaan tertentu. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut.

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencar informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhada guru dan nara sumber lainnya, membandingkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalani program penilaian hasil belajar.

- b. Pengembangan dan penetapan disiplin belajar dan berlatih, secara mandiri maupun kelompok.
- c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
- d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
- e. Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.

4) Bidang Bimbingan Karier

Dalam bidang bimbingan karier ini, pelayanan bimbingan dan konseling di tujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangka dan memantapkan pilihan karier. Bidang ini memuat pokok berikut.

- a. Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak di kembangkan.
- c. Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karier.

- d. Pematapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pematapan sikap positif dan obyektif terhadap karier.

H. Jenis Strategi layanan dan Kegiatan Pendukung

Menurut Jamal Ma'mur Asmani ada tujuh macam layanan bimbingan dan konseling yaitu, (1) Layanan Orientasi, (2) Layanan Informasi, (3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, (4) Layanan Pembelajaran, (5) Layanan Konseling Individual, (6) Layanan Bimbingan Kelompok, (7) Layanan Konseling Kelompok.⁴⁷ Sementara itu menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurisan layanan bimbingan ada empat macam: (1) Pelayanan Pengumpulan Data Siswa dan Lingkungan, (2) Pelayanan Konseling baik itu perorangan atau kelompok, (3) Layanan Penyajian informasi dan Penempatan, (4) Pelayanan Penilaian dan Penelitian. Maksud dari layanan penilaian adalah penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui tujuan program bimbingan apa saja yang telah dilaksanakan dapat dicapai. Sedangkan penelitian yang dimaksud disini, ini digunakan untuk mengembangkan program bimbingan dalam arti menelaah lebih jauh tentang pelaksanaannya.⁴⁸

Tohirin menyebutkan ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu "(1) layanan orientasi; (2) layanan informasi; (3) layanan

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2010) hlm 113-116

⁴⁸ *Op. Cit.*, hlm 20-21

penempatan/penyaluran; (4) layanan penguasaan konten; (5) layanan konseling perorangan; (6) layanan bimbingan kelompok; (7) layanan konseling kelompok; (8) layanan konsultasi; (9) layanan mediasi."⁴⁹

Dari pendapat yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik. untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru tersebut.
- 2) layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
- 3) layanan penempatan dan penyaluran. yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi. bakat. minat, serta kondisi pribadinya.
- 4) layanan penguasaan konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. materi belajar yang cocok

⁴⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 141-206

dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya. serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

- 5) layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya.
- 6) layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau keputusan tertentu.
- 7) layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
- 8) layanan konsultasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan antara seorang guru terhadap konsulti yang

memungkinkannya untuk memperoleh wawasan. Pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

- 9) layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor (guru) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Menurut Tohirin menyebutkan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi "aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah. dan alih tangan kasus."⁵⁰

- 1) aplikasi instrumentasi. yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik. Keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument baik tes maupun non-tes.
- 2) himpunan data, yaitu kegiatan bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data dilaksanakan secara berkelanjutan. sistematis. komprehensif. terpadu. dan sifatnya tertutup.
- 3) konferensi kasus. yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam

⁵⁰*Ibid*, hlm. 207-256

suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentasnya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

- 4) kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (konseli) melalui kunjungan ke rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orangtua dan anggota keluarga lainnya.
- 5) alih tangan kasus. yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan mengendalikan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pendirian Madrasah

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri yang dibuka pada tanggal 10 Januari 1968 di bawah pertanggungjawaban Kepala PGAN 6, Bpk. Endang Mu'min, BA.⁵¹

Berdirinya MIN 2 Model Palembang adalah atas desakan warga Pakjo Palembang sekitar lingkungan tersebut yang rata-rata berprofesi TNI. Selain itu, Berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat praktik Ibadah siswa PGAN. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang (MIN 2Palembang) yang sampai akhirnya dijadikan Madrasah percontohan.⁵²

Mantan para pejabat MIN 2 Model Palembang:

1. Sanan : tahun 1986 (awal berdiri) s.d
2. Syakroni : Data tidak diketahui
3. Bastari, BA : tahun 1990 s.d 1995
4. Hasan Basri, S.Pd.I : tahun 1995 s.d 1999
5. Syadli, BA : tahun 1999 s.d 2003

⁵¹ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. Palembang , 25 Desember 2016

⁵²*Ibid*

6. Dra. Ummu Choiriah : tahun 2003 s.d 2005
7. Rasunah A Manan,S.Pd.I : tahun 2005 s.d 2007
8. Ahmad, S.Pd,MM : tahun 2007 s.d 2011
9. Budiman Hasan : tahun 2011 s.d sekarang

B. Identitas Madrasah

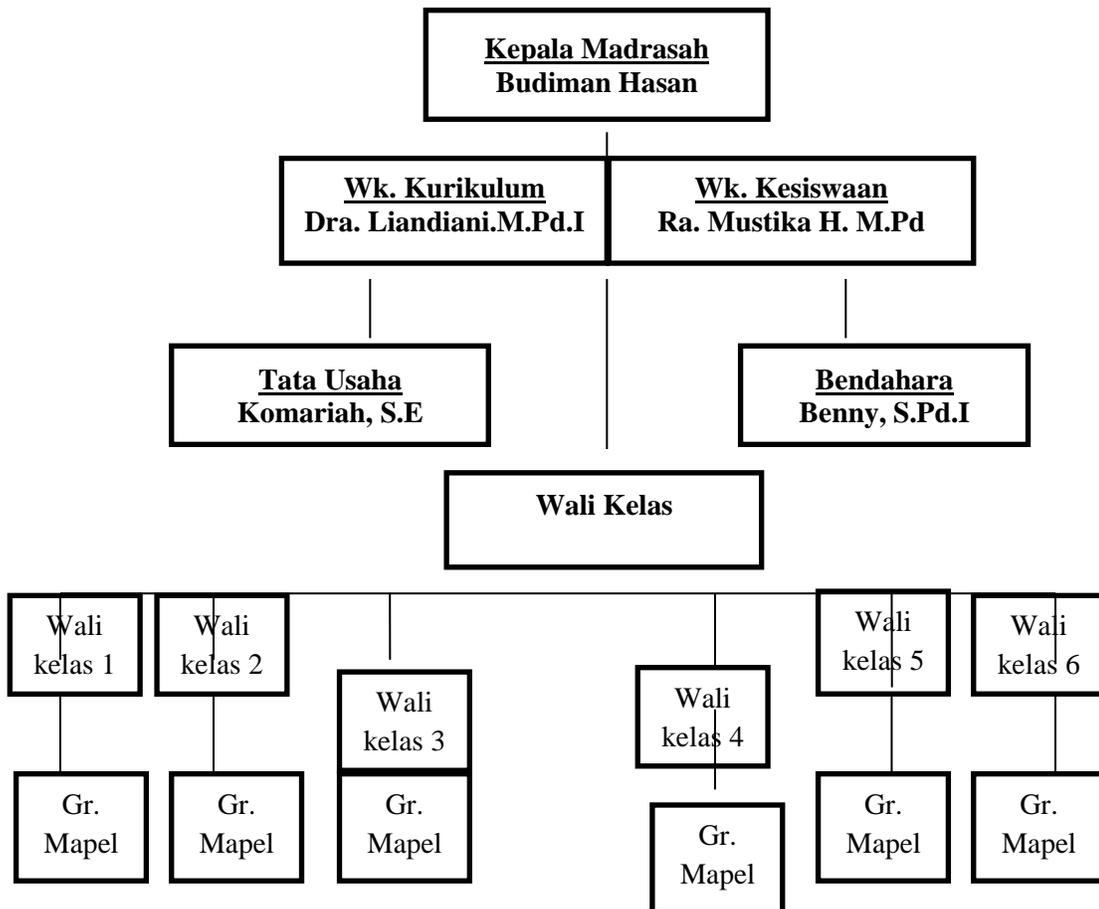
Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, indentitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MIN 2 Model Palembang
NPSN	: 60705143
NSM	: 111116710002
Alamat	-
Jalan	: Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang
Kelurahan	: Siring Agung
Kecamatan	: Ilir Barat I
Provinsi	: Sumatera Selatan
Telp	: 0711- 410209
Kode Pos	: 30138
E-mail	: min2plg@kemenag.go.id
Website / Blog	: sumsel.kemenag.go.id / : min2plg.blogspot.com
Status Madrasah	: Negeri
Penyelenggara	: Pemerintah (Kemenag RI)
Tahun berdiri	: 01 Januari 1968
Status Akreditasi	: Akreditasi A tahun 2012
Waktu belajar	: Pagi dan sore hari
Jumlah KKM	: 26 Madrasah

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang ada, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang memiliki struktur organisasi yang cukup baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, adapun susunan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
STRUKTUR ORGANISASI TAHUN PELAJARAN 2015/2016
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG



Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

D. Visi, Misi, Tujuan dan Moto Madrasah

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri2 Model Palembang adalah sebagai berikut:⁵³

1. Visi Madrasah

Visi MIN 2 Model Palembang adalah Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kompetitif, islami & berwawasan lingkungan.

2. Misi Madrasah

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik seluruh siswa;
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab, inggris dan mandarin;
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (Imtaq) melalui kegiatan madrasah, bimbingan dan binaan, serta budaya madrasah;
- d. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stokeholder madrasah dan komite madrasah;
- e. Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi serta melaksanakan pengelolaan, pengendalian, dan pelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan bagi seluruh warga madrasah.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MIN 2 Model Palembang adalah untuk mencetak lulusan yang berkualitas, kompetitif, islami dan peduli terhadap lingkungan hidup.

4. Motto

⁵³Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang , 28 Desember 2016

Motto MIN 2 Model Palembang adalah kerja cepat, kerja tepat, kerja akurat dan akuntabilitas.

E. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, ada 8 standar dalam penyelenggaraan pendidikan yakni, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Fasilitas madrasah adalah masuk pada standar sarana dan prasarana. Hingga saat ini MIN 2 Model terus berupaya memenuhi sarana prasarana sesuai standar..

Tabel. 2

Daftar Sarana dan Prasarana MIN 2 Model Palembang (2016)

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN	KETERANGAN
1	Tanah	Luas 3038 M ²	Baik	-
2	Gedung madrasah	6 buah	Baik	Gedung administrasi dan gedung belajar
3	Ruang kelas belajar	16 buah	Baik	5 ruang di gedung lantai 2, 4 ruang digedung lama, 3 ruang di gedung atas dekat satpam dan 4 ruang di gedung baru
4	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
5	Ruang tata usaha	1 buah	Baik	Terdapat wc
6	Ruang bendahara	1 buah	Baik	Terletak diruang tata usaha ada ruang istirahat

7	Ruang internet	1 buah	Baik	Terdapat wc dan ruang istirahat
8	Ruang laboratorium	1 buah	Baik	Terdapat wc dan dapur
9	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik	Terdapat wc
10	Ruang UKS	1 buah	Baik	Terdapat kamar pasien, wc, lemari obat dan tempat cuci tangan
11	Ruang guru	1 buah	Baik	Terdapat wc putra dan putri dan ruang shalat
12	Ruang BP	1 buah	Baik	-
13	Lapangan	1 buah	Baik	Terletak didepan kantor
14	Area parkir	1 buah	Baik	Terletak didekat pos satpam bagian atas
15	WC siswa	9 buah	Baik	5 lokal diluar kelas dan 4 berada diruang kelas.
16	WC guru dan Pegawai	8 buah	Baik	Masing-masing berada di ruang kepala madrasah 1, ruang TU 1, ruang guru 2, ruang perpustakaan 1, ruang labor 1, ruang UKS 1 dan ruang Internet 1.
17	Jaringan internet (wireless)	2 buah	Error	Jaringan induk di ruang kepala dan 1 router diruang internet
18	Taman madrasah	1 buah	Baik	Berupa kolam disi ikan mujair dan nila
19	Kantin madrasah	2 lokal	Baik	Menjual bahan-bahan makanan tanpa pengawet, pewarna, dan perasa dan secara angsur makanan berplastik
20	Tempat wudhu	1 area	Baik	Terletak di posisi luar
21	Ruang belajar TIK	1 buah	Baik	Sementara menggunakan lokal belajar
22	Ruang shalat/belajar mengaji	1 buah	Cukup layak	Sementara menggunakan lokal belajar

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Tabel. 3
Sarana Pengelola Sampah, Pencegahan Banjir

dan Pelestarian Lingkungan Hidup

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN	KETERANGAN
1	Bank sampah	1 lokal	Cukup	Sementara menggunakan lokal kelas
2	Green house (Pembibitan)	1 buah	Cukup baik	Terletak disamping pos satpam
3	Kebun madrasah	1 area	Cukup baik	-
4	Tong sampah	Melebihi kebutuhan	Baik	Memanfaatkan ember cat dengan tiga jenis: Merah untuk sampah plastik, kuning untuk kertas dan hijau untuk daun
5	Komposer	1 area	Baik	Terdapat tiga lobang
6	Drainase/Got	-	Baik	Terdapat disekeliling madrasah, depan teras dan bagian depan madrasah
7	Kolam Ikan	2 buah	Baik	Terletak didepan ruang kantor dan UKS, diisi ikan mujair dan nila
8	Hidroponik	1 area	Baik	Terletak di depan kantor. Berisi tanaman jenis sayur dan sudah satu kali panen.

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

F. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan kreatifitas dan membantu menumbuhkembangkan bakat para peserta didik, MIN 2 Model Palembang menggelar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Pramuka

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap madrasah. Pramuka di MIN 2 Model bertujuan membentuk pribadi disiplin para peserta didik. Dalam kegiatan pramuka ini siswa di ajak untuk senantiasa mengamalkan Dwi Darma, Tri Satya dan Dasa Darma untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Olahraga

MIN 2 Model Palembang mengembangkan bakat peserta didik yang gemar berolahraga melalui ekstrakurikuler olahraga bola voli dan futsal.

3. Kesenian

Menyalurkan bakat peserta didik yang hobi dibidang seni, MIN 2 Model Palembang menggelar kegiatan ekstrakurikuler tari, marching band, dan rabana.

4. Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler MIN 2 Model Palembang di bidang keagamaan di antaranya Tafsir Alqur'an, Tahfiz dan Tilawah. Ekskul tersebut bertujuan meningkatkan Iman dan Taqwa para peserta didik, membiasakan mereka membaca ayat-ayat alqur'an, menyiapkan bekal keterampilan agama siswa di masyarakat kelak, meningkatkan pengetahuan di bidang agama,

membentuk khalifah (pemimpin) yang teladan bagi orang lain, dan membentengi siswa agar terhindar dari perbuatan dosa.

5. Klub

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para peserta didik pada mata pelajaran yang dianggap sulit, MIN 2 Model membentuk kelompok belajar atau yang disebut klub. Yaitu klub belajar Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Mandarin.

Selain klub yang ada di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Wk. Kesiswaan MIN 2 Model Palembang Ibu R.a Mustika Hariyanti bahwasanya ada kebijakan masing-masing wali kelas mengadakan bimbingan belajar setelah pulang sekolah bagi siswa yang berkesulitan belajar, seperti : membaca, menulis, dan berhitung.

G. Kegiatan Rutin

Selain kegiatan ekstrakurikuler, MIN 2 Model Palembang juga memiliki program-program lain sebagai agenda rutin Madrasah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan dan kegiatan rutin tahunan disamping kegiatan rutin akademik seperti kegiatan PSB dan perpindahan siswa. Kegiatan rutin tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, ajang silaturahmi dan ajang promosi Madrasah. Berikut kegiatan rutin MIN 2 Model Palembang:

1. Kegiatan Rutin harian

Sebelum masuk kelas para peserta didik:

- a. Berbaris depan kelas dan membaca doa masuk ruangan;
- b. 10 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek, Asmaul Husna dan do'a belajar. Ini bertujuan untuk memperbanyak hafalan para peserta didik dan sebagai pembiasaan yang baik bagi mereka.

2. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutin mingguan MIN 2 Model Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Upacara setiap Senin pagi;
- b. Menggelar pembacaan yasin berjamaah, pembacaan tahlil, tausiyah pembacaan surat-surat pendek dan do'a, yang dinamai kegiatan Jum'at Islami setiap Jum'at pagi;
- c. Senam sehat setiap hari Sabtu pagi yang diikuti seluruh peserta didik, guru dan pegawai;
- d. Sabtu bersih, yang dilaksanakan setelah senam pagi.

3. Kegiatan Rutin Tahunan

- a. Pentas Seni (Pensi)

Kegiatan ini diberi nama "*Pentas Seni Gema Maulid Nabi Muhammad saw*" di laksanakan setahun sekali setiap bulan Maret. Pertama kali Pensi di laksanakan pada 28-29 Maret 2012 yakni Pensi I. Pensi II selesai di laksanakan 13-14 Maret 2013 yang lalu. Dan Maret 2014 di laksanakan Pensi III. Kegiatan ini berisikan perlombaan yang

melibatkan seluruh TK/RA/PAUD/ SD/MI se-Kota Palembang. Dalam kegiatan ini di perebutkan piala juara umum bergilir dan trophy bagi setiap pemenang.

b. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini di laksanakan setiap menjelang bulan suci ramadhan. Dalam kegiatan ini di isi juga dengan shalat tasbih berjamaah, nuzulul qur'an dan rang kaian kegiatan keagamaan lainnya.

c. Pembagian sembako ke Panti Asuhan

Ini merupakan salah satu kegiatan sosial dan bentuk kepedulian MIN 2 Model Palembang terhadap masyarakat kurang mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan suci ramadhan mulai ramadhan tahun 2012 lalu. Barang-barang yang di sumbang berupa sembakuhasil sedekah dari warga madrasah dan wali murid. Kepala Madrasah dan jajarannya mengajak para peserta didik berbagi kasih ke panti-panti asuhan yang telah di tunjuk.

d. Penyembelihan hewan Qurban

Kepala MIN 2 Model Palembang dan jajarannya sepakat mengadakan arisan qurban sehingga terrealisasi penyembelihan hewan qurban mandiri. Dari hasil arisan di belikan sapi yang di kurbankan pada hari raya Idul Adha. Penyembelihan hewan qurban di laksanakan

pertama kali pada Idul Adha 2012 sebanyak 3 ekor sapi. Yang dilaksanakan di halaman MIN 2 Model Palembang dengan melibatkan guru-guru MIN 2 Model Palembang dalam mengolahnya untuk didistribusikan ke Masyarakat (siswa). Idul Adha tahun 2014 sebanyak 2 ekor sapi.

4. Kegiatan Rutin Bidang Akademik

Untuk meningkatkan proses belajar mengajar, mengukur kemampuan siswa serta mewujudkan pendidikan yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berkualitas, MIN 2 Model melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dalam bidang akademik sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Penerimaan Siswa Baru (PSB)
- b. Memberikan Les Tambahan
- c. Melaksanakan Ujian Mid Semester
- d. Melaksanakan Ujian Semester
- e. Melaksanakan Ujian Akhir Semester
- f. Melaksanakan Try Out
- g. Melaksanakan Rapat Pembinaan Bulanan
- h. Melaksanakan Supervisi Guru dan Pegawai
- i. Melaksanakan Supervisi Kepala Madrasah
- j. Melaksanakan Proses Akreditasi

5. Kegiatan Rutin Bidang Kesehatan

Untuk meningkatkan kesehatan serta membiasakan budaya hidup bersih dan rapi, MIN 2 Model Palembang melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan dokter cilik berkerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.
- b. Melaksanakan berbagai jenis imunisasi yang diprogramkan oleh pihak puskesmas
- c. Melaksanakan lomba kelas terbersih dan terindah bagi seluruh kelas di MIN 2 Model Palembang setiap semester.

6. Kegiatan Rutin Bidang Informasi dan Teknologi (IT)

Untuk mendukung program pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang mudah dan cepat, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberdayakan setiap satker Madrasah dan menunjuk seorang petugas di MIN 2 Model Palembang untuk memberikan informasi kegiatan madrasah yang dapat di akses melalui <http://www.sumsel.kemenag.go.id> dan blog resmi MIN 2 Model Palembang di <http://www.min2plg.blogspot.com>. Informasi tersebut dapat berupa:

- a. Berita madrasah
- b. Berita kegiatan kepala madrasah
- c. Artikel / Opini
- d. Poto-poto kegiatan
- e. Informasi atau pengumuman

- f. Dokumen lain yang dianggap penting dan perlu.

H. Budaya Madrasah

MIN 2 Model Palembang memiliki kebiasaan atau budaya yang harus dilaksanakan seluruh warga madrasa. Budaya itu bertujuan membentuk karakter atau pribadi yang unggul. Budaya tersebut yaitu:

1. Disiplin;
2. Bersalaman antar warga madrasah;
3. Sapa, salam dan senyum setiap kali bertemu;
4. Kerjasama dan gotong royong;
5. Mengunjungi guru atau keluarganya yang sakit;

I. Keunggulan Madrasah

1. Upacara bendera setiap hari Senin menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia;
2. Tausiyah atau ceramah agama oleh siswa menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin;
3. Proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (in Focus);
4. Lulusan siswa hafal perkalian 1 s.d 30, hafal surat juz 30 (surat-surat pendek), mampu menyelenggarakan shalat dan shalat jenazah, mampu memimpin tahlil dan doa, (di buktikan dengan piagam pengharaan)

5. Menggelar pelajaran Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan Bahasa Mandarin;
6. Memiliki budaya salam-salaman antar guru dan pegawai serta menyambut para siswa yang datang;
7. Bebas akses internet.

J. Target Lulusan

Setiap siswa MIN 2 Model Palembang diharapkan mengikuti semua aktifitas di madrasah dengan maksimal untuk meningkatkan sikap akhlak budi pekerti, keterampilan dan serta meningkatkan pengetahuan mereka. Sehingga, lulusan dari MIN 2 mampu:

1. Mendirikan shalat lima waktu baik secara mandiri maupun berjama'ah dengan baik dan benar;
2. Mendirikan shalat jenazah dengan baik dan benar;
3. Menghafal alqur'an juz 30 (30 surat-surat pendek) dengan baik dan benar;
4. Menghafal 99 Asmaul Husna serta mengamalkannya;
5. Memimpin yasin dan tahlil dengan baik dan benar;
6. Berdo'a setelah shalat serta memimpin do'a;
7. Menghafal perkalian 1-30;

8. Memiliki sifat jujur, rendah hati, penolong, dermawan serta hormat terhadap orang tua, guru dan ramah terhadap teman dan masyarakat (melalui pembiasaan sehari-hari);
9. Minimal 90 % diterima disekolah negeri;
10. Menjaga serta Membudayakan hidup bersih dimanapun berada.

K. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) MIN 2 Model Palembang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer (Non-PNS). Jumlah guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang hingga Januari 2015 berjumlah 72 orang. Untuk lebih jelasnya berikut statistik keadaan guru dan pegawai MIN 2 Model Palembang dalam lima tahun terakhir.

Tabel. 4

Keadaan Guru dan Pegawai MIN 2 Model Palembang dalam Lima Tahun Terakhir

TAHUN PELAJARAN	GURU		PEGWAI		JUMLAH
	PNS	HONOR	PNS	HONOR	
2015/2016	33	25	4	10	72 ORANG
2014/2015	32	26	3	10	71 ORANG
2013/2014					

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Tabel. 5

DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI MIN 2 MODEL PALEMBANG**TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Budiman, S.Pd.I., MM.Pd	PNS	Kepala Madrasah
2	Dra. Liandiani, M.Pd	PNS	Kaur Kurikulum
3	RA. Mustika Hariyanti, M.Pd	PNS	Kaur Kesiswaan
4	Beny, S.Pd.I	PNS	Guru/Bendahara
5	Risnaini, S.Pd.I	PNS	Guru
6	Dra. Nurhayati	PNS	Guru
7	Ahyar, S.Ag	PNS	Guru
8	Syaiful Bahri, S.Ip	PNS	Guru
9	Murzila Alwi, S.Pd.I	PNS	Guru
10	Hj. Juariah, S.Pd.I	PNS	Guru
11	Jamilah MD, S.Pd.I	PNS	Guru
12	Zulfadlah, S.Pd.I	PNS	Guru
13	Istiarti Sri Sa'diah, S.Pd.I	PNS	Guru
14	Nasrel Hayati, S.Pd.I	PNS	Guru
15	Rina Hayani, S.Pd.I	PNS	Guru
16	Ellya Novasyari, S.Ag	PNS	Guru
17	Sabidah, S.Pd.I	PNS	Guru
18	Nurhastin, S.Pd.I	PNS	Guru
19	Debi Puspa Lia, S.Pd.I	PNS	Guru
20	Surya Komari, S.Ag	PNS	Guru
21	Trisnawati, S.Pd.I	PNS	Guru
22	Murtianah, S.P.d.I	PNS	Guru
23	Arlena Kurniati, S.Pd	PNS	Guru
24	Endra Gunawan, S.Sos.I	PNS	Guru
25	Heti Susiana, S.Pd.I	PNS	Guru
26	Aminah, A.Md	PNS	Guru
27	Evalinda, S.Pd	PNS	Guru
28	Siti Habsah, S.Ag	PNS	Guru
29	Nilawana, S.Ag	PNS	Guru
30	Septi Anggriani, S.Pd.I	PNS	Guru
31	Patini Asmarani, S.Pd.I	PNS	Guru
32	Nurul Fitriah, S.Ag	PNS	Guru
33	Temu Indriyani, R.S.Pd	PNS	Guru
34	Tenti Fitria, S.Pd.I	Honoror	Guru
35	Maisaroh, S.Pd.I	Honoror	Guru
36	Nurlaina, S.Ag	Honoror	Guru

37	Bevy Sixtiani MP, S.Pd	Honorer	Guru
38	Iin Parlina, S.Pd.I	Honorer	Guru
39	Abdul Kholik, S.Ag	Honorer	Guru
40	Supriono, S.Sos.I	Honorer	Guru
41	Fitria, S.S., M.Pd	Honorer	Guru
42	Mustika Z, S.Pd.I	Honorer	Guru
43	Sustri Mada Elyana, S.Pd.I	Honorer	Guru
44	Nyayu Musliha, S.Pd.I	Honorer	Guru
45	Dwi Wahyu Agustin, S.Pd	Honorer	Guru
46	Deli Fitriana, S.Pd., M.Si	Honorer	Guru
47	Al-Fairuzzabady, S.Pd	Honorer	Guru
48	Sudiono Aris Munandar, S.Pd	Honorer	Guru
49	Desi Miliance, S.Pd	Honorer	Guru
50	Kusnaty, A.Md	Honorer	Guru
51	Sumadi	Honorer	Guru
52	Meilina Fitriyanti, S.Si	Honorer	Guru
53	Teguh Puji Riyanto, S.Pd	Honorer	Guru
54	Rini Susanti	Honorer	Pembina Pramuka
55	Duwi Supreyitno	Honorer	Pembina Pramuka
56	Feronica	Honorer	Pembina Drum Band
57	Satria Utama	Honorer	Pembina Drum Band
58	M. Fanny Fadeli	Honorer	Pembina Drum Band
59	Komariah, SE	PNS	Pegawai
60	Muharni, S.Pd.I	PNS	Pegawai
61	Kamal Maulana, SH, M.Si	PNS	Pegawai
62	Ratna Megawati, S.Ag	PNS	Pegawai
63	Yaqub Rosidi, A.Md	Honorer	Pegawai/Operator
64	Herry Candra Okirana, S.Pd	Honorer	Pegawai/Satpam
65	Madon Supandi	Honorer	Pegawai
66	Ermilawati	Honorer	Pegawai
67	Mahrin Nisa, SE	Honorer	Pegawai
68	Ahmad Muhajirin, S.Hum	Honorer	Pegawai
69	Indah Astika	Honorer	Pegawai
70	Herman	Honorer	Pegawai/Satpam
71	Ani	Honorer	Pegawai
72	Heriawan	Honorer	Pegawai

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

Guru-guru MIN 2 Model Palembang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Hampir seluruh guru berpendidikan S.1. Ada sejumlah

guru yang sudah berpendidikan S.2. Guru-guru yang belum memiliki ijazah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah menyelesaikan kuliahnya. Mayoritas para guru juga sudah tersertifikasi. Dengan demikian pengelolaan pendidikan di MIN 2 Model Palembang akan semakin baik didampingi kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik serta menguasai IT.

Sementara, pegawai MIN 2 Model Palembang sudah banyak menerima binaan pengelolaan administrasi baik oleh pimpinan setempat ataupun melalui pendidikan dan latihan, workshop dan sejenisnya. Mereka juga mampu mengoperasikan komputer. Sehingga, dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Disamping itu, mereka juga dituntut untuk selalu memberikan pelayanan prima kepada yang membutuhkan.

Tabel. 6
Berikut Rincian Jenjang Pendidikan Guru dan Pegawai MIN 2 Model
Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	Pendidikan	Pegawai Honorer		Guru Honorer		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SLTA/ sederajat	3	2	5	1	8	3
2.	D-2	-	-	-	-	-	-
3.	D-3	1	-	1	-	1	1
4.	S-1	4	2	6	12	10	14
	Jumlah	8	4	12	13	19	18

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang, Palembang

L. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MIN 2 Model Palembang alhamdulillah dari tahun ketahun terus meningkat. Angka ini terlihat dari hasil penerimaan siswa baru setiap tahunnya. Berikut tabel keadaan jumlah siswa lima tahun terakhir.

Tabel. 7
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	123	147	270
2	II	119	113	232
3	III	94	83	177
4	IV	100	72	172
5	V	101	74	172
6	VI	45	51	96
		Jumlah		1122

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

M. Keadaan Lulusan

Alhamdulillah, setiap tahunnya MIN 2 Model Palembang berhasil meluluskan siswanya 100%. Mereka dapat melanjutkan ke MTs dan SMP Negeri atau swasta dan ada yang masuk ke pondok pesantren. Berikut data lulusan MIN 2 Model Palembang.

Tabel. 8
Keadaan Kelulusan

TAHUN PELAJARAN	KELULUSAN (%)		MELANJUTKAN KE SEKOLAH			KET
	LULUS	TIDAK LULUS	NEGERI	SWASTA	PONDOK PESANTREN	
2014/2015	100	0				
2013/2014	100	0				
2012/2013	100	0				

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

N. Komite Madrasah

Komite madrasah adalah bagian dari madrasah. Mereka mewakili masyarakat/wali murid untuk membantu mempromosikan madrasah, menjadi jembatan madrasah dengan masyarakat terkait peningkatan mutu madrasah. Berikut susunan pengurus komite MIN 2 Model Palembang.

Tabel. 9
Komite Madrasah

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Suhana	Ketua
2.	Endi Johansyah	Wakil Ketua
3.	Rosidin, S.Ag	Sekretaris
4.	Nurlaina, S.Ag	Bendahara
5.	Rachmanto	Humas
6.	Marwan	Humas
7.	Abdul Kholiq, S.Ag	Humas

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang

Kegiatan bimbingan dan konseling disuatu lembaga pendidikan merupakan penunjang dalam keberhasilan suatu lembaga tersebut. Jiwa seorang anak akan dapat menerima respon dari para guru maupun dari lingkungan sekitarnya apabila psikologinya tidak mengalami gangguan atau tekanan yang membuatnya tidak tenang.

Strategi layanan bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang sangat penting dalam terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling. Sebab ini merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu upaya menatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya pada masalah belajar.

Inilah yang menjadi tugas pokok para guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan tersebut, artinya guru bimbingan dan konseling harus siap menerima keluhan dari siswa dan jua sebagai pelayan bagi siswa. Misalnya membantu siswa yang sedang ada permasalahan keluarga, bermasalah dengan belajarnya sehingga membuat nilainya dan juga setelah lulus sekolah harus melanjutkan kemana atau harus bekerja dimana walaupun tidak sekolah lagi.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa bimbingan dan konseling di MIN 2 model Palembang ini tetap terlaksana atau berjalan. Namun, berjalannya bersifat insidental atau lebih tepatnya ketika ada permasalahan baru ada tindakan dan tidak terprogram secara tersusun dalam pelaksanaannya.⁵⁴

Dari observasi yang dilakukan strategi layanan bimbingan dan konseling di MIN 2 model Palembang sebagai berikut:⁵⁵

No	Hal yang di observasi	Keberadaan	
		Ada	Tidak ada
	Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konsling		
	➤ Layanan Orientasi	✓	
	➤ Layanan Informasi		✓
	➤ Layanan Penempatan dan Penyaluran		✓
	➤ Layanan Penguasaan dan Konten		✓
	➤ Layanan		

⁵⁴ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang, 15 Desember 2016

⁵⁵ *Ibid*

	Konseling Perorangan	✓	
	➤ Layanan Bimbingan Kelompok		✓
	➤ Layanan Konseling Kelompok		✓
	➤ Layanan Konsultasi		✓
	➤ Layanan Mediasi	✓	

1. Layanan Orientasi

Peneliti mewawancarai guru bimbingan konseling di MIN 2 Model Palembang bahwa beliau mengatakan kegiatan layanan orientasi ini dilakukan awal tahun dan akhir tahun atau lebih tepatnya dilakukan di awal semester dimana siswa baru masuk sekolah dan dilakukan pada saat kenaikan kelas di akhir semester.

kegiatan ini awalnya dilaksanakan dengan cara mengambil data dari waka kesiswaan lalu setelah itu guru bimbingan dan konseling membuat surat panggilan atau undangan kepada wali murid (siswa baru) untuk diharapkan hadir pada kegiatan ini. Disini guru bimbingan konseling melibatkan orang

tua wali karena yang mengikuti layanan orientasi ini adalah siswa baru yang masih sangat kecil sehingga guru bimbingan dan konseling membuat kebijakan untuk mengundang orang tua wali juga agar supaya proses pelaksanaan kegiatan orientasi ini bisa berjalan dengan baik.⁵⁶

Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruangan, atau lebih tepatnya di ruang aula MIN 2 Model Palembang.⁵⁷ Hal-hal yang di sampaikan dalam kegiatan ini yaitu yang pertama tentang keberadaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang, guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada wali murid bahwa ketika anak mereka melanggar dari pada peraturan di sekolah MIN 2 Model Palembang maka guru bimbingan dan konseling akan bertindak tegas dan memanggil sang anak ke ruangan BK. Kesalahan-kesalahan seperti tidak membuat PR, rambut panjang, atribut pakaian yang tidak lengkap dan lain sebagainya dijelaskan kepada wali murid. Tujuan dari pada guru BK ini agar siswa terbiasa untuk disiplin disekolah dan dari disiplin inilah juga akan menunjukan dari pada proses belajar anak supaya anak itu bisa berkembang untuk lebih baik, dan dijelaskan juga kepada wali murid bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki catatan kasus yang di akhir tahun

⁵⁶ Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang 9 Januari 2017

⁵⁷ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang, 15 Desember 2016

nanti akan di lihat dan sebagai salah satu syarat untuk memnetukan apakah siswa itu layak untuk di naikkan kelas atau tidak.⁵⁸

Peneliti lalu menanyakan tentang kesulitan atau adakah hambatan yang di alami guru bimbingan dan konseling di MIN 2 model Palembang dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dan guru bimbingan dan koseling pun mengatakan bahwa tidak ada hambatan sama sekali dalam kegiatan pelaksanaan layanan orientasi ini, semua pihak dan orang tua wali sangat setuju dengan apa yang di sampaikan oleh guru bimbingan dan konseling mengenai kebijakan-kebijakan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.⁵⁹

Dari yang disampaikan di atas dapat kita lihat bahwa layanan orientasi di MIN 2 Model Palembang ini sudah berjalan cukup baik dan berjalan tanpa hambatan dan guru bimbingan dan konsling juga menjelskan tentang tata tertib yang harus di patuhi siswa di sekolah, namun disini hanya sedikit yang membedakan dari kegitan ini dari yang biasanya hanya melibatkan murid, namun disini mereka melibatkan orang tua atau wali murid juga dalam kegiatan ini.

Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang layanan orientasi, Menurut Dewa ketut Sukardi bahwa layanan

⁵⁸Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2Model Palembang 9 Januari 2017

⁵⁹Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2Model Palembang 9 Januari 2017

orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik. untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru tersebut.⁶⁰

2. Layanan Konseling Perorangan dan Mediasi

Seperti yang dikatakan Jamal Ma'mur Asmani layanan konseling individu atau perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing. Hal ini dilakukan dalam rangka pembahasan dan pengetasan permasalahan pribadi yang dideritanya.⁶¹

Peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang beliau mengatakan bahwa kasus-kasus yang sering terjadi di MIN 2 Model Palembang ini meliputi kasus ringan dan ada kasus berat.⁶²

Disini peneliti melihat dari pada buku kasus bimbingan dan konseling yang ada di MIN 2 Model Palembang bahwa peneliti menemukan permasalahan yang terjadi lebih kurang dalam kurung waktu satu semester terakhir banyak permasalahan tentang perkelahian antar siswa di MIN 2 Model Palembang, peneliti disini melihat di buku kasus tersebut, perkelahian

⁶⁰Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 10

⁶¹Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2010) hlm.115

⁶²Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang 9 Januari 2017

terjadi dalam kurung satu bulan ada empat kasus perkelahian antar siswa yang di picuh dari berbagai hal, di hari selasa tanggal 27 september 2016 karena memperebutkan mainan, di hari kamis tanggal 29 september 2016 berkelahi karena saling mengganggu mencoret dengan menggunakan spidol, lalu di hari rabu tanggal 5 oktober 2016 berkelahi pada sebelum jam masuk, dan dihari yang sama juga ada yang berkelahi pada saat jam belajar.⁶³

Kasus ini tergolong kasus ringan yang terjadi di MIN 2 Model Palembang, dan cara penyelesaiannya siswa yang terlibat dalam perkelahian tersebut di panggil oleh guru bimbingan dan konseling ke ruangan BK lalu di kasih arahan dan di beri nasehat oleh guru bimbingan dan konseling dan di damaikan lalu di suruh berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.⁶⁴ Dan masih banyak kasus-kasus yang terjadi di MIN 2 Model Palembang seperti tidak membuat pr, datang terlambat, rambut panjang, memperebutkan baju olahraga, minggat dengan alasan mengambil buku.⁶⁵

Selanjutnya yaitu layanan Mediasi, Tohirin mengatakan layanan mediasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor

⁶³ Dokumentasi Buku Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Min 2 Model Palembang, 9 Januari 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang 9 Januari 2017

⁶⁵ Dokumentasi Buku Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Min 2 Model Palembang, 9 Januari 2017

(guru) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.⁶⁶

Disini peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang, dan guru tersebut mengatakan ada juga kasus berat yang pernah di tangani oleh guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang ini, tentang perkelahiaan anak yang menyebabkan adanya insiden berdarah karena perkelahiaan tersebut, dan guru bimbingan dan konseling pun langsung ambil tindakan tegas terhadap kasus ini dengan langsung membuat surat panggilan terhadap orang tua atau wali murid yang bersangkutan dan di minta untuk datang ke sekolah guna menyelesaikan permasalahan ini, lalu orang tua wali pun datang dan diberi penjelasan tentang permasalahan yang terjadi, dan pada saat itu kedua belah pihak pun sepakat untuk berdamai dengan menggunakan surat perjanjian di atas materai 6000 dan sepakat guna mengganti rugi tentang masalah biaya pengobatan dan lain sebagainya, dan mereka pun sepakat berdamai.

Dan selanjutnya ada juga kasus sama persis tentang perkelahiaan juga antar siswa, namun pada kasus ini orang tua wali dari kedua belah pihak juga ikut bertengkar karena salah satu dari wali murid tersebut tidak senang karena anaknya di pukul dan keduanya dan tidak mau berdamai secara baik-baik, akhirnya salah satu dari pihak ini melaporkan kepada pihak yang berwajib

⁶⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 141

atau kepada kepolisian, dan guru bimbingan dan konseling pun terlibat menjadi saksi dalam permasalahan ini, dan sampai sekarang permasalahan ini pun belum tuntas.

Lalu ada juga permasalahan yang tergolong berat, permasalahannya menyangkut tentang akhlak, dimana guru bimbingan dan konseling sudah berusaha untuk menasehati dan mengarahkan anak tersebut untuk supaya lebih baik, lalu pihak dari bimbingan dan konseling ini pun meminta bantuan kepada waka kesiswaan MIN 2 Model Palembang dan di waka kesiswaan juga pun tidak mampu mengatasi anak ini dan akhirnya siswa tersebut pun dilaporkan kepada kepala sekolah MIN 2 Model Palembang, dan kepala sekolah pun mengeluarkan surat perjanjian kepada siswa tersebut apabila masih mengulangi kesalahannya siswa tersebut akan dikeluarkan dari MIN 2 model Palembang dan siswa tersebut pun tidak menunjukkan perubahan lalu kepala sekolah MIN 2 Model Palembang tersebut mengambil keputusan tegas dan mengeluarkan siswa tersebut dari madrasah.⁶⁷

Dilihat dari pelayanan yang telah terlaksana peneliti menyimpulkan bahwa dari pihak bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang sudah sangat berupaya keras untuk melaksanakan tugas mereka dengan sangat baik, bahkan mereka melibatkan semua pihak termasuk dari staf-staf di sekolah dari waka kesiswaan sampai kepada kepala sekolah atau madrasah, walaupun

⁶⁷ Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang 9 Januari 2017

disini masih banyak layanan-layanan yang semestinya harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang.

Seperti yang di ketahui layanan bimbingan dan konseling itu ada banyak, Tohirin menyebutkan ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:⁶⁸

- 1) layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik. untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru tersebut.
- 2) layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
- 3) layanan penempatan dan penyaluran. yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi. bakat. minat, serta kondisi pribadinya.
- 4) layanan penguasaan konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. materi belajar yang cocok

⁶⁸ *Op. Cit*, Tohirin, hlm. 141-206

dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya. serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

- 5) layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya.
- 6) layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau keputusan tertentu.
- 7) layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
- 8) layanan konsultasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan antara seorang guru terhadap konsulti yang

memungkinkannya untuk memperoleh wawasan. Pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

- 9) layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor (guru) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MIN 2 Model Palembang

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan bimbingan dan Konseling MIN 2 Model Palembang

- a. Kerja sama antara konselor dengan dewan bimbingan di sekolah

Organisasi adalah suatu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerja samanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan⁶⁹

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pemikiran tentang organisasi bimbingan dan konseling berkenaan tentang siapa

⁶⁹ Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang, CV. Grafika Telindo, 2009) hlm. 187

dan berapa petugas bimbingan dan konseling, apa fungsi dan perannya serta pihak-pihak mana saja yang terlibat atau yang diperlukan kerjasamanya.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa adanya pola organisasi di sekolah maka sangat membantu proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang, karena dengan pola organisasi tersebut masing-masing bekerja sesuai dengan jalur kerja mereka masing-masing.⁷⁰

Jadi dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang yaitu adanya kerja sama antara konselor dengan dewan pembimbing yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, wali kelas serta guru mata pelajaran dan juga konselor mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bimbingan dan konseling untuk menambah pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.

b. Mengikuti pelatihan tentang bimbingan dan konseling

Menurut Ermis Suryana guru bimbingan dan konseling harus seorang yang ahli dibidang tersebut dan juga harus seorang sarjana bimbingan dan konseling, karena mereka mempunyai dasar dalam hal

⁷⁰Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang 9 Januari 2017

pengelolaan dan penanganan masalah-masalah bimbingan dan konseling.⁷¹

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala MIN 2 Model Palembang menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling bukan dari latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Dan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah ini agar dapat terlaksana dengan baik, maka guru bimbingan dan konseling selalu mengikuti pelatihan tentang bimbingan dan konseling.⁷²

Ada beberapa kegiatan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan yaitu:⁷³

- a. Aplikasi Instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrument, baik tes maupun nontes. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru BK dan

⁷¹ Ermis Suryana, *Op., Cit.* hlm. 211

⁷²Wawancara dengan Budiman selaku kepala sekolah di MIN 2 Model Palembang 9 Januari 2017

⁷³Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Min 2 Model Palembang, 9 Januari 2017

beliau mengatakan bahwa guru BK menyuruh kepada siswa bahwa membuat biodata tentang mereka sendiri yang nanti setelah itu akan dikumpulkan kepada guru BK dan dari sinilah guru BK mengetahui tentang jati diri semua siswa dan kegemaran dan lain sebagainya, dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan Waka kesiswaan.⁷⁴

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan ini dilakukan pada awal semester dan terkhusus untuk anak yang baru masuk sekolah(siswa baru). Kegiatan ini berarti termasuk kepada layanan bimbingan orientasi sekolah dalam kegiatan pendukungnya.

- b. Himpunan data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien). Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pada kegiatan sebelumnya, disini merupakan pengolahan dari data siswa yang telah diperoleh. Peneliti mewawancarai guru BK beliau mengatakan setelah data diperoleh dari siswa ini pihaknya langsung melihat dari apa yang

⁷⁴Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2Model Palembang 9 Januari 2017

telah di buat oleh siswa salah satunya mengenai minat dari pada keinginan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan dari sinilah guru BK mengarahkan siswa sesuai minat dan bakat siswa.⁷⁵

- c. Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh banyak pihak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

Peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan ketika ada kasus siswa yang sangat berat sehingga perlu bantuan penanganan yang melibatkan pihak lain diantaranya guru BK, orang tua atau wali siswa, waka kesiswaan dan kepala sekolah, pernah ada siswa yang tidak pernah masuk dan sering pulang sebelum jam pulang sekolah dan itu berlangsung rentan waktu dua minggu, dan pihak sekolah pun mengirimkan surat panggilan kepada orang tua atau wali siswa, orang tua wali murid pun datang ke sekolah dan berbicara

⁷⁵Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2Model Palembang 9 Januari 2017

tentang masalah peserta didik tersebut dan orang tua walipun berjanji untuk lebih memperhatikan anaknya. Namun, dalam waktu satu minggu kemudian anak ini kembali mengulangi kesalahannya dan akhirnya orang tua walipun dipanggil kembali dan langsung menemui kepala sekolah dan keputusan akhir yang diambil anak tersebut dikeluarkan langsung dari sekolah.⁷⁶

- d. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya.
- e. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerja sama dari ahli lain tempat kasus itu di alih tangankan). Kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung di layanan mediasi ketika permasalahan tidak juga menemui

⁷⁶Wawancara dengan Mustika selaku guru bimbingan dan konseling di MIN 2Model Palembang 9 Januari 2017

titiktemu maka pihak lain akan ikut campur untuk membantu dalam hal ini kepala sekolah atau pihak yang berwajib atau kepolisian.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Min 2 Model Palembang.

a. Peserta didik

Hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yakni, kesan siswa terhadap BK seperti guru mata pelajaran yang tugasnya hanya memberi pelajaran, sehingga belum secara maksimal dimanfaatkan sebagaimana fungsi BK itu sendiri dan menyebabkan siswa belum mengerti dan memahami apa itu fungsi guru bimbingan dan konseling dan tugasnya apa saja disekolah karena siswa menganggap guru BK sama saja dengan guru mata pelajaran dan akibatnya disini fungsi BK tidak berjalan sesuai dengan fungsinya.

Lalu masih ada perasaan malu dan takut bila akan menyampaikan permasalahan yang di hadapi sehingga permasalahan tersebut menumpuk pada siswa dan masih banyak siswa bermasalah tapi tidak memahami bahwa dirinya mengalami kesulitan terutama dalam hal belajar, akibat dari kesulitan yang tidak dirasakan tersebut akan menghambat aktifitas dan proses pembelajaran dikelas.

Dari data dokumentasi yang peneliti lihat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik tentang layanan dan fungsi BK ini masih sangat kurang dan pendekatan yang digunakan kepada siswa hanya sekedar teguran biasa tidak melalui bimbingan yang benar-benar berlanjutan secara terus-menerus guna mencapai hasil yang maksimal.

b. Guru pembimbing

Belum maksimal memberikan layanan konseling kepada klien (peserta didik) karena pendekatan yang digunakan bersifat preventif yaitu lebih dominan melalui informasi dan belum efektifnya pelaksanaan konseling, karena keterampilan teknik konseling masih terbatas, sehingga waktu konseling kadang-kadang cukup lama.

Seperti diketahui konselor merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, karenanya tanpa mereka pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana dengan baik. Mengingat begitu pentingnya guru bimbingan dan konseling maka sangat diperlukan guru pembimbing yang benar-benar berkompeten dalam memberikan bimbingan.

Selain berkompetensi dari segi pendidikan hendaknya guru bimbingan dan konseling juga memiliki kepribadian yang baik seperti sabar, bijaksana, tenang dan sosial.

Menurut Arifin dan Eti Kartikawati yang dikutip lagi oleh Tohirin, agar pembimbing dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka pembimbing harus memenuhi syarat kualifikasi antara lain: (1) Kepribadian, (2) Pendidikan, (3) Pengalaman dan (4) Kemampuan.

1. Syarat yang berkenaan dengan Kepribadian

Seorang guru pembimbing atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif atau akhlak yang baik dan kepribadian yang baik pula. Selain itu, praktik bimbingan dan konseling berlandaskan atas norma-norma tertentu. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling,

2. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Seperti telah disebutkan diatas, bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional. Setiap pekerjaan professional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata 1 (S1),

S2 maupun S3. Atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling. Pemilihan dan pengangkatan guru pembimbing atau konselor disekolah atau madrasah harus mengedepankan profesionalitas terlebih apabila menginginkan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas pula. Guru pembimbing atau konselor diangkat berdasarkan pendidikan menurut kualifikasi diatas di sebut guru pembimbing atau konselor professional.

3. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi erhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Sarjana BK strata 1 yang belum memiliki pengalaman luas dalam bidang bimbingan, mungkin tidak akan lebih baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing apabila di bandingkan dengan alumni diploma III tetapi telah berpengalaman 10 atau 15 tahun menjadi guru BK. Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni praktek BK dalam laboratorium BK dan makro konseling, yakni pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Setidaknya calon guru BK di

sekolah dan madrasah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa.

4. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kepemilikan kemampuan kompetensi dan keterampilan, tidak mungkin guru pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. M.D Dahlan (1987) menyatakan bahwa konselor dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan melaksanakan konseling. Guru pembimbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan berdiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif⁷⁷

Menurut Ermis Suryana guru bimbingan dan konseling harus seorang yang ahli dibidang tersebut dan juga harus seorang sarjana bimbingan dan konseling, karena mereka mempunyai dasar dalam hal

⁷⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 117-122

pengelolaan dan penanganan masalah-masalah bimbingan dan konseling.⁷⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang pembimbing haruslah memiliki kepribadian yang baik, sabar, bijaksana, ramah, tenang dan sebagainya. Sedangkan dalam segi akademik seorang pembimbing harus berpendidikan S1 bimbingan dan konseling atau minimal D3 bimbingan dan konseling.

c. Guru mata pelajaran

Umumnya guru mata pelajaran memandang layanan BK diberikan hanya kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang (nakal), sehingga pelaksanaan BK diharapkan seperti polisi atau jaksa menghadapi pesakitan atau layanannya bersifat klinis therapeutic atau kuratif dan belum menempatkan layanan BK di madrasah sebagai layanan pengembangan dan pencegahan atau layanan berorientasi pada pedagogis, potensial, humanistic, religious, dan professional. Akibatnya disini layanan BK belum berjalan sesuai yang diharapkan.

d. Wali kelas

Wali kelas memandang layanan BK sebagai layanan yang menangani peserta didik yang bermasalah (melakukan tindakan indisipliner), sehingga permasalahan di dalam kelas umumnya

⁷⁸ Ermis Suryana, *Op., Cit*, hlm.211

diserahkan kepada guru pembimbing. Oleh karena itu secara manajerial layanan bimbingan dan konseling dan peran wali kelas belum menampakkan kerja sama yang proaktif, yaitu kepeduliannya terhadap siswa binaannya secara menyeluruh dan kontinyu, hal ini berpengaruh terhadap keefektifan layanan BK.

e. Urusan kesiswaaan

Urusan kesiswaaan memandang layanan BK sebagai eksekutor peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah, sehingga layanan BK dianggap penentu segalanya. Seharusnya dari pihak urusan kesiswaan juga harus ikut membantu dalam penanganan siswa tidak hanya menyerahkan permasalahan siswa langsung ke layanan BK.

f. Orang tua

Masih ada sebagian orang tua memandang layanan BK sebagai pengawas atau polisi sekolah, sehingga terkesan bila diminta ke madrasah pasti putra/putrinya nakal atau melanggar tata tertib madrasah, sehingga anak dicap nakal atau bandel. Kondisi ini akan merusak citra layanan BK dimata anak. Padahal fungsi BK sendiri bukan hanya untuk anak yang nakal melainkan juga penyalur bakat untu siswa itu sendiri.

g. Sarana dan prasarana

Kekurangan yang masih harus di benahi dalam layanan bimbingan dan konseling ini yaitu ruangan layanan masih kurang nyaman untuk

melaksanakan layanan konseling, sehingga klien kurang focus dalam proses konseling jika ada yang lewat di depannya. Dan masig belum ada ruang untuk bimbingan kelompok, ruang terapi pustaka, kotak masalah, dll yang sangat membantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Min 2 Model Palembang.⁷⁹

⁷⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Min 2 Model Palembang, 15 Desember 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian studi evaluatif terhadap program dan implementasi bimbingan konseling di MIN 2 Model Palembang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MIN 2 model Palembang sudah telaksana namun tidak secara terprogram tapi bersifat incidental, dimana ketika ada permasalahan baru di tangani, dan juga dari beberapa strategi layanan bimbingan dan konseling yang ada, strategi yang benar-benar terlaksana hanya ada tiga yaitu layanan orientasi, layanan perorangan dan layanan mediasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu kerja sama antara koselor dewan bimbingan di sekolah, guru bimbingan dan konseling mengikuti pelatihan tentang bimbingan dan konseling. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di MIN 2 model palembang terdiri dari faktor internal yaitu dari diri guru bimbingan dan konseling yang meliputi masih kurangnya pemahaman, serta keterampilan yang di miliki yang di sebabkan guru pembimbing bukan berlatar belakang pendidikan dari bimbingan dan konseling dan presepsi dan minat peserta didik, orang tua yang belum

memahami fungsi dan keberadaan bimbingan dan konseling, serta masih minimnya sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Demi kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di MIN 2 Model Palembang, maka perlu disempurnakan fasilitas bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan melengkapi kekurangan-kekurangan fasilitas yang ada di ruang bimbingan dan konseling.
 - b. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, kiranya perlu adanya penyempurnaan dalam pelayanan maupun menyusun program-programnya sehingga dapat terealisasi dengan memberikan pengertian kepada para siswa tentang pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Kepada guru pembimbing
 - a. Tidak bosan-bosan selalu berkoordinasi dengan wali kelas, guru-guru bidang study lainnya serta orang tua wali murid, terhadap perkembangan jiwa siswa.
 - b. Ditingkatkan lagi kinerjanya dalam penanganan siswa yang memerlukan bantuan atas masalahnya.

3. Kepada wali kelas
 - a. Dalam upaya guru bimbingan dan konseling membina perilaku kenakalan siswa wali kelas diharapkan dapat ikut memantau perkembangan siswanya di kelas
 - b. Selalu berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam upaya menangani siswa yang bermasalah.
 - c. Selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswanya.
4. Kepada orang tua
 - a. Kepada orang tua siswa diharapkan turut serta dalam meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah. terutama guru bimbingan dan konseling dalam upaya memantau perkembangan siswa selama berada di luar lingkungan sekolah sehingga diharapkan apa yang terjadi pada siswa tersebut dapat diselesaikan berdasarkan informasi dari orang tuanya.
5. Kepada siswa
 - a. Kepada siswa-siswi agar tidak segan-segan dalam menyampaikan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling. mengingat bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai tempat dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan siswa.
 - b. Selalu patuhi tata tertib sekolah serta junjung kedisiplinan selama berada di sekolah, tidak menjadikan alasan jauhnya tempat tinggal sehingga terlambat saat masuk sekolah.

- c. Tidak membolos pada mata pelajaran tertentu karena akan merugikan pendidikan kalian.
- d. Tingkatkan terus motivasi untuk belajar agar berguna demi masa depan pendidikan yang sudah kalian tempuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.Faisal. 2014 *Bimbingan dan Konseling*. Palembang Noer fikri Offset
- Asmani Jamal Ma'ruf 2010. Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah. Yogyakarta DIVA Press
- Bahri, Syariful,Djamarah Dan Zain Aswan.2014. *Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta : Rineka Cipta.
- Boy Soemadji dan Hartono, 2012 Psikologi Konseling. Jakarta:Kharisma Putra Utama
- Hamalik.Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara.
- Hellen, 2005 Bimbingan dan Konseling. Ciputat: Quantum Teaching.
- <https://afriiaernes.wordpress.com/2014/02/04/1419>, diakses pada hari senin, tanggal 17 juli 2017, pukul 09.00
- Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf, 2006 *Landasan Bimbingan dan konseling*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Ketut,Dewa, Sukardi, 2008. *Pengantar pelaksanaan program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ketut,Dewa, Sukardi, 2008. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ketut,Dewa, Sukardi, dan Kusmawati,Nila. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ketut,Dewa, Sukardi. 1986. *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurihsan.Juntika . 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung, PT Refika Aditama

- Nyoman, I, Surna, Dan Olga. *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Erlangga
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Di Dan Konseling Di Sekolah* Jakarta : Rineka Cipta.
- Saam. Zulfan. 2014. *Psikologi Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. *Metode Penelitian, Sosial dan Pendidikan*, yogyakarta: Andi Offset
- Susanto. Ahmad, 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Tohirin. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wingkel, W.S 1984. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia.

Lampiran :

Pedoman Observasi

No	Hal yang di observasi	Keberadaan	
		Ada	Tidak ada
1	Ruangan Bimbingan dan Konseling		
2	Program Kerja Bimbingan dan Konseling		
3	Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konsling <ul style="list-style-type: none">➤ Layanan Orientasi➤ Layanan Informasi➤ Layanan Penempatan dan Penyaluran➤ Layanan Penguasaan dan Konten➤ Layanan Konseling Perorangan➤ Layanan Bimbingan Kelompok➤ Layanan Konseling Kelompok➤ Layanan Konsultasi➤ Layanan Mediasi		

Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Strategi Layanan Bimbingan Konseling	Pertanyaan
1	Layanan Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kapan pelaksanaan layanan ini di laksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling? ➤ Berapa kali layanan ini dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling? ➤ Dengan cara bagaimana Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan pelayanan ini? ➤ Hal apa saja yang di sampaikan Guru bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan ini? ➤ Adakah kesulitan dan hambatan pelayanan ini dilaksanakan?
2	Layanan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Di waktu kapan bapak melaksanakan pelayanan ini? ➤ Dengan cara bagaimana bapak melaksanakan pelayanan ini? ➤ Hal apa saja yang di sampaikan pada saat layanan ini berlangsung?
3	Layanan Perorangan dan Layanan Mediasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Di waktu kapan pelaksanaan layanan ini di lakukan? ➤ Kasus-kasus seperti apa yang sering bapak hadapi dalam layanan ini?

		<ul style="list-style-type: none">➤ Bagaimana cara bapak mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul?➤ Pendekatan-pendekatan seperti apa yang bapak lakukan guna mengatasi permasalahan yang muncul?➤ Apakah bapak selalu melibatkan wali murid atau orang tua siswa guna menyelesaikan permasalahan?
--	--	---

Wawancara dengan guru BK MIN 2 MODEL PALEMBANG



Layanan perorangan



Layanan orientasi



